

Meunasah dan Masjid dari Sudut Pandang Sistem Nilai Arsitektur Islam dan Arsitektur Islami

Khaliza Ulfa ¹, Soraya Mathura Hassan ², Eri Saputra ³

¹²³ Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh.

Email korespondensi: Khaliza.180160056@mhs.unimal.ac.id

Abstrak

Masjid dan *meunasah* merupakan kajian yang menarik untuk dibahas sebagai bagian dari budaya Aceh. Keduanya merupakan lembaga yang menjadi simbol identitas Aceh dimana mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Fungsi masjid dan *meunasah* sebagai tempat ibadah sekaligus tempat melakukan kegiatan sosial. Masjid dan *meunasah* sebagai tempat peribadatan umat Islam tentunya mengandung unsur arsitektur Islam dan arsitektur Islami. Arsitektur Islam dan Arsitektur Islami merupakan dua hal yang serupa namun berbeda, dimana pencerminan bangunan dalam agama Islam dilakukan dengan cara yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kondisi fisik dari masjid dan *meunasah* yang dilihat dari nilai arsitektur Islam dan arsitektur Islami. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan survei lapangan dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini memperlihatkan perbedaan dari ciri arsitektur Islam dimana elemen arsitektur Islam lebih dominan pada masjid dibandingkan *meunasah* yang terlihat dari elemen dekoratif, sedangkan prinsip arsitektur Islami terlihat pada masjid dan *meunasah*.

Kata-kunci : masjid, *meunasah*, arsitektur Islam, arsitektur Islami

Pengantar

Masyarakat Aceh mayoritasnya beragama Islam, Islam telah dianggap sebagai jati diri masyarakat Aceh. Sebagai *way of life* yang telah terikat dalam budaya dan adat Aceh yang tidak dapat di ragukan lagi. Pengaruh islam sangat kental dalam budaya, tradisi dan struktur sosial, artinya Islam telah menjadi *life of view* yaitu pandangan hidup bagi masyarakat Aceh (Astuti, 2017). Ajaran dan budaya Islami telah menyatu dengan masyarakat Aceh selama berabad-abad. Meskipun masjid telah ada dan menjadi pusat keagamaan Islam di seluruh dunia namun bagi masyarakat Aceh *meunasah* masih menjadi lembaga keagamaan yang menjadi wadah kegiatan keagamaan sekaligus menjadi wadah kegiatan sosial.

Masjid dan *meunasah* merupakan hal menarik untuk di bahas dalam budaya adat Aceh. Fungsi masjid dan *meunasah* yaitu membangun sumber daya masyarakat menjadi suatu kekuatan semangat yang tidak akan pernah pudar. Fungsi masjid dan *meunasah* mengandung misi-misi dan nilai-nilai komunikasi, yaitu hubungan manusia dan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*) (Faliyandra et al., 2019).

Bangunan masjid umumnya ditandai dengan kubah dan minaret dilengkapi dengan lengkungan pada pintu masuk atau sekeliling masjid, dan juga kaligrafi. Namun apakah ciri tersebut mencerminkan arsitektur yang Islami, dimana masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam (Ibrahim, 2014). *Meunasah* memiliki bentuk yang hampir serupa dengan *rumoh* Aceh. Perbedaannya yaitu terletak

pada bentuk kolom dan penataan ruangan. Kolong didasar lantai tingginya sekitar 2-3 meter di atas ketinggian lantai. Letak kolom/tiang *meunasah* disusun dalam 3 baris dengan 4 pilar di setiap baris. Sebagai bangunan peribadatan umat Islam bangunan yang di bangun tentunya harus mengandung unsur arsitektur Islam dan Islami.

Arsitektur Islam dan Arsitektur Islami merupakan dua hal serupa namun berbeda, keduanya sama-sama mencerminkan bangunan dalam agama Islam namun dengan cara yang berbeda. Arsitektur Islam adalah perwujudan arsitektur melalui elemen fisik yang biasanya digunakannya pada sebuah bangunan seperti penggunaan kubah, minaret, lengkungan, ornamen kaligrafi, dan sebagainya. Sedangkan arsitektur Islami berfokus pada aspek metafisik yaitu melalui konsep pemikiran Islam yang berpedoman pada nilai-nilai keislaman yang besumber pada Al-Qur'an, Hadist, dan Sunnah Rasulullah. penelitian ini mengkaji bagaimanakah *meunasah* dan masjid dari sudut pandang sistem nilai arsitektur islam dan arsitektur Islami di Kecamatan Paya Bakong.

Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah manifestasi dari perpaduan budaya manusia dan pengabdian kepada penciptanya, menciptakan hubungan yang harmonis diantara manusia, lingkungannya, dan Sang Pencipta. Arsitektur Islam tidak hanya mengungkap hubungan bentuk yang kompleks, hirarki geometri dan ornamen, tetapi juga makna simbolik yang mendalam. Arsitektur Islam merupakan salah satu jawaban menuju kemajuan peradaban.

"Jika Islam merujuk pada pada agama Islam, dan muslim merujuk pada orang-orang yang memeluk Islam, terminologi arsitektur Islam akan merujuk pada yang di inspirasikan oleh pemikiran dan aplikasi Islam, dan di buat untuk melayani kebutuhan religius Islam" (Utaberta, 2008).

Arsitektur Islam dapat di lihat melalui aspek fisik atau hal yang terlihat jelas oleh indera kita. Dalam hal ini adalah bangunan dengan fasad yang memiliki bentuk dan gaya budaya Islam dan dapat dikenali dengan jelas melalui beberapa budaya seperti Arab, Cordovan, dan Persia, hingga warisan Wali Songo. Bentuk fisik yang biasa digunakan untuk bangunan adalah penggunaan kubah, hiasan kaligrafi, dll. Beberapa elemen dekoratif yang sering digunakan dalam desain arsitektur Islam dan masjid, yaitu:

Tabel 1. Elemen-elemen Arsitektur Majid

Elemen	Keterangan	Gambar
Atap/kubah	Kubah atau qubba adalah atap setengah lingkaran di atas bangunan masjid.	 Gambar 1. Kubah Masjid Sumber: Pinterest, 2023
Minaret/ Menara Azan	Sebuah menarah, biasanya menara ini berada di masjid dan di gunakan sebagai tempat menguman dangkan azan.	 Gambar 2. Minaret Masjid Sumber: Pinterest, 2023

Wudhu/
Pancuran

Adalah tempat mengambil wudhu. Pada umumnya sebuah tempat wudhu harus memiliki ukuran yang pas dan tidak terlalu sempit agar siapa saja bisa mengambil wudhu dengan nyaman.



Gambar 3. Pancurand
Sumber: Pinterest, 2023

Eyvan/Iwan/
lengkungan/
Gerbang/
Bukaan

Bentuk melengkung yang sering digunakan pada bangunan-bangunan Islami. Biasanya terdapat di masjid sebagai pintu masuk.



Gambar 4. Bentuk Lengkung pada
Masjid
Sumber: Pinterest, 2023

Makmum/
Zulla/
Haram
Riwaq

Tempat ini di gunakan oleh orang yang shalat secara berjama'ah dan bertindak sebagai makmum yang mengikuti gerakan Imam.



Gambar 5. Haram Riwaq
Sumber: Pinterest, 2023

Khutbah/
Mimbar

Mimbar adalah tempat duduk simbolis imam yang memimpin doa dan menyampaikan khotbah di masjid.



Gambar 6. Khutbah Masjid
Sumber: Pinterest, 2023

Imam/
Mihrab

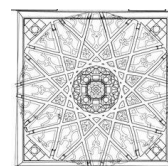
Tempat yang di gunakan oleh imam ketika memimpin sholat atau dapat juga di artikan sebagai arah kiblat.



Gambar 7. Mihrab Masjid
Sumber: Pinterest, 2023

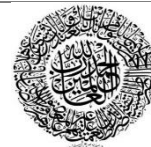
Ornamen/
Geometri

Elemen pengulangan dan estetika pendukung Islam menjadikan geometri sebagai bentuk seni yang penting, menggunakan bentuk bulat sebagai dasar bentuk dan pola, dan menggunakan prinsip seperti pengulangan, simetri, dan skala untuk membuat bentuk yang berbeda.



Gambar 8. Ornamen Masjid
Sumber: Pinterest, 2023

Kaligrafi menjadi elemen penting dalam arsitektur Islam selain sebagai bentuk penulisan terhadap lafaz dalam Al-Qur'an juga sebagai ornamen di dalam masjid.



Gambar 9. Kaligrafi Masjid
Sumber: Pinterest, 2023

Kolom/
Pilar/
Riwaq/
Beranda/
Selasar

Beranda atau selasar adalah tempat terdepan pada suatu bangunan masjid, biasanya lebih rendah atau sejajar dengan batas berupa kolom atau pilar.



Gambar 10. Kolom Masjid
Sumber: Pinterest, 2023

Sumber : Robert & Brown, 2004

Arsitektur Islami

Jika Arsitektur Islam merujuk kepada perwujudan fisik yang dapat dilihat oleh panca indera maka Arsitektur Islami merujuk pada sisi metafisik. Metafisik adalah sesuatu yang tidak dapat dilihat dengan panca indera, namun penengaruhnya dapat di rasakan pada hasil desain Arsitektur Islami, seperti contoh dari hasil desain ruangan dalam bangunan dapat mendekati interaksi antara umat Islam, menjadikan mereka khusuk dalam beribadah.

Elemen arsitektural bukanlah faktor utama dalam arsitektur islami, apabila berlebihan dan tidak memiliki fungsi yang semestinya (*mubazir*) sehingga dapat menimbulkan *mudharat* yang akan merugikan di kemudian hari jika dilakukan secara berlebihan. Pengetahuan mengenai ilmu dan ketentuan guna menghindari *kemubaziran* dalam islam sangat bermanfaat sebagai jalan untuk memperoleh manfaat dan menghindari kerusakan dalam berarsitektur (Masthura et al., 2017).

Apa yang dianggap Islami dalam arsitektur dan lingkungan Islami adalah arsitektur/lingkungan yang mampu membangkitkan suasana spiritualitas sehingga mendorong mengingat Allah, juga mendorong perilaku yang benar sesuai dengan aturan Arsitektur Islam. Pendekatan arsitektur yang berupaya menemukan sistem nilai yang menggerakkan desain arsitektur (Utaberta, 2007). Konsep pemikiran arsitektur Islam didasarkan pada Alquran, hadits, keluarga Nabi, khalifah, cendekiawan, dan ulama Islam. Berdasarkan sumber-sumber tersebut, Utaberta mengklasifikasikan menjadi delapan prinsip arsitektur Islami.

1. Prinsip mengingat Tuhan, menjelaskan untuk selalu mengingat Allah dengan mengamati dan memahami ciptaan-Nya. Dalam merancang karya arsitektur, prinsip ini dapat diterapkan dengan menggambarkan lingkungan di sekitar bangunan dan memasukkannya kedalam rancangan bangunan.
2. Prinsip pengingat ibadah dan perjuangan, menjelaskan bahwa hidup seorang muslim bukan hanya tentang aspek ibadah, tetapi juga tentang sosial dan perjuangan, serta perbaikan dalam hidup. Dalam karya arsitektur, khususnya dalam desain masjid, prinsip ini digunakan untuk merepresentasikan aktivitas non-ibadah, dan memadukannya dengan ibadah.
3. Prinsip mengingat akan kehidupan setelah kematian, ini menjelaskan bahwa kematian dan kehidupan setelah kematian adalah salah satu prinsip terpenting kehidupan Islam, filosofi dan keyakinan, yang menyatakan bahwa kematian setiap orang akan diberi pahala atas perbuatan mereka di dunia. Dalam desain arsitektural, prinsip ini juga berlaku untuk makam yang bagian luarnya dirancang untuk mengingatkan pengunjung akan kematian.

4. Prinsip mengingat kerendahan hati, prinsip ini menjelaskan bahwa kerendahan hati merupakan salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki setiap orang. Kerendahan hati bukan tentang meremehkan diri sendiri, tetapi tentang menghormati dan menempatkan diri Anda sejajar dengan orang lain, bahkan jika itu menguntungkan Anda. Dalam desain arsitektur, prinsip ini dapat diterapkan untuk membuat rencana arsitektur yang fungsional, efisien, bersahaja, dan sederhana.
5. Prinsip mengingat wakaf dan kesejahteraan publik, Islam memerintahkan manusia untuk berinteraksi dalam masyarakat dan saling membantu. Islam tidak pernah menyuruh pemeluknya untuk hidup menyendiri dan mengejar kesalehan. Islam memiliki banyak amalan pribadi seperti Itikaf dan shalat Sunni, namun semuanya berada dalam kerangka kehidupan sosial. Dalam perancangan arsitektur Islam, prinsip ini harus diterapkan untuk memberikan fungsi bagi kegiatan sosial dan kegiatan pengabdian masyarakat.
6. Prinsip mengingat toleransi budaya, Islam adalah agama yang menganjurkan toleransi dalam segala keadaan, terutama antar umat beragama, selama tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dalam arsitektur, itu berarti kewajiban untuk menghormati budaya dan kehidupan sosial orang-orang di sekitar kita, baik di masyarakat maupun di alam. Masih diperbolehkan menggunakan bahasa arsitektur masyarakat setempat, menggunakan unsur-unsur lokal seperti kemungkinan lingkungan, keunikan bahan dan penggunaan bahan, sepanjang tidak bertentangan dengan syariat Islam, prinsip ini menjamin fleksibilitas proyek konstruksi Islami.
7. Prinsip mengingat akan kehidupan berkelanjutan, keberlanjutan berarti bahwa setiap pembangunan saat ini harus mempertimbangkan generasi mendatang. Setiap pembangunan membutuhkan rencana dampak lingkungan, karena konservasi alam harus dilestarikan untuk kepentingan generasi selanjutnya. Menerapkan prinsip ini pada desain karya arsitektur, bahan alami, dan ramah lingkungan digunakan.
8. Prinsip mengingat keterbukaan, prinsip ini menjelaskan bahwa tujuan keterbukaan adalah agar ruang bangunan memberikan kesan kelapangan, sehingga tidak memberikan kesan eksklusif pada sebagian kelompok masyarakat. Penerapan prinsip ini dalam desain karya arsitektur adalah desain bangunan yang dapat memberikan kesan keterbukaan, dan melindungi nilai-nilai batin dari referensi penting Al-Qur'an (Burhanuddin, 2010).

Metode

Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif diperoleh melalui survey lapangan dan temuan dari sumber-sumber terkait. Penelitian bersifat kualitatif dimana sumber data berasal dari kunjungan ke objek penelitian, selain itu sumber data di dapat dari studi kajian pustaka berupa penelitian terdahulu.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Desa Blang Ara, Kecamatan Paya Bakong, Kabupatea Aceh Utara. Masjid yang dipilih sebagai objek penelitian yaitu Masjid At-Taqwa yang merupakan salah satu masjid tertua yang ada di Kecamatan Paya Bakong, adapun *meunasah* yang dipilih merupakan *meunasah* Desa Blang Ara yang berada dekat dengan Masjid At-Taqwa.

Arsitektur Islam pada Masjid dan *Meunasah*

Untuk mengenali bentuk arsitektur Islam, bangunan yang menjadi acuan tentunya salah satunya yaitu masjid. Sebagaimana kita ketahui pada masjid ada beberapa hal yang di indentifikasikan sebagai arsitektur Islam, di antaranya ada kubah, minaret, tempat wudhu, tempat sholat imam dan

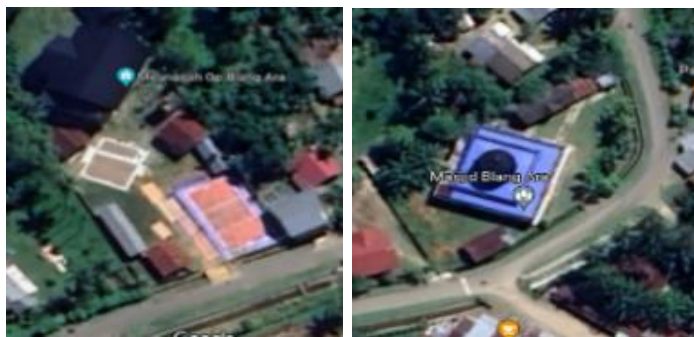
makmum, mimbar, mihrab, lengkungan, ornamen, kaligrafi, dan juga selasar. Berikut elemen dekoratif arsitektur Islam pada masjid At-Taqwa dan Meunasah Desa Blang Ara.

Tabel 2. Elemen-elemen Dekoratif Arsitektur Masjid At-Taqwa dan *Meunasah* Desa Blang Ara

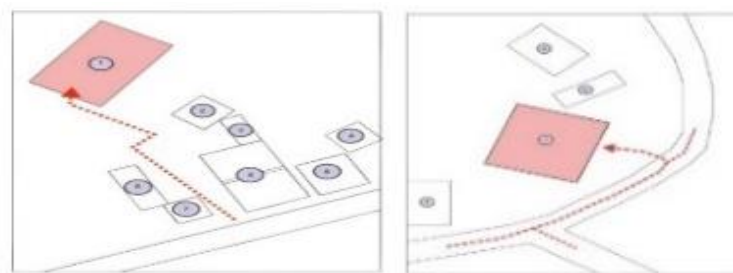
No	Elemen	Masjid	<i>Meunasah</i>	Keterangan
1	Kubah		-	Masjid At-Taqwa memiliki kubah pada atap masjid sedangkan <i>meunasah</i> Desa Blang Ara tidak memiliki kubah serta bentuk atapnya berbeda dimana <i>meunasah</i> menggunakan bentuk atap pelana, dan masjid menggunakan atap datar atau dak.
2	Minaret		-	Masjid At-Taqwa memiliki minaret dan <i>meunasah</i> Desa Blang Ara tidak memiliki minaret.
3	Mihrab/ Imam			Baik masjid maupun meunsah memiliki mihrab atau tempat imam. Mihrab sendiri sangat penting sebagai penentu arah kiblat.
4	Tempat wudhu			Baik masjid maupun <i>meunsah</i> memiliki tempat wudhu. Tempat wudhu sendiri sangat penting sebagai tempat mengambil air wudhu sebelum beribadah.
5	Lengkungan			Masjid At-Taqwa memiliki lengkungan pada bagian kolom depan masjid dan <i>meunasah</i> Desa Blang Ara juga memiliki lengkungan yang terdapat pada bentuk jendela dan pintu.
6	Makmum			Baik masjid maupun <i>meunsah</i> memiliki area makmum atau tempat makmum.
7	Mimbar		-	Masjid maupun <i>meunsah</i> memiliki mimbar atau tempat imam memberikan kajian atau ceramah/dakwah.
8	Ornamen/kali grafi			Masjid maupun <i>meunsah</i> memiliki ornamen kaligrafi sebagai bagian dari hiasan.
9	Kolom/Pilar			Masjid maupun <i>meunsah</i> memiliki mikolom atau pilar yang menyangga bentuk masjid dan <i>meunasah</i> .
10	Selasar		-	Masjid At-Taqwa memiliki selasar dan <i>meunasah</i> Desa Blang Ara tidak memiliki selasar.

Prinsip-prinsip arsitektur Islami

1. Prinsip pengingatan pada Tuhan; Bangunan berorientasi kiblat, sehingga terlihat bahwa *meunasah* menghadap kearah yang tidak sama dengan bangunan di sekitarnya. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya harus mengingat kepada tuhan dimanapun dia berada. Bangunan berada jauh di dalam *site*, *site* juga masih alami dengan banyak vegetasi di sekitarnya.

**a****b****Gambar 11.** a. *Site Meunasah*. b. *Site Masjid*

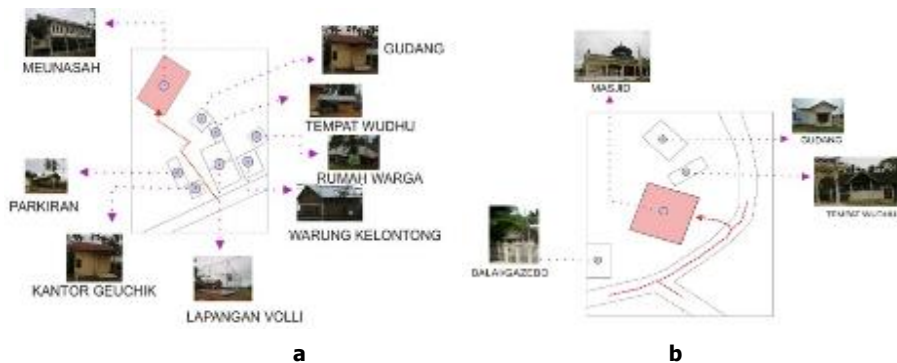
- Prinsip pengingat pada ibadah dan perjuangan; Bangunan *meunasah* dan masjid digunakan sebagai tempat untuk berbagai aktivitas seperti: tadarus Al-Quran, penyampaian khutbah atau *wejangan* dari teungku/ustad kepada masyarakat, pelatihan kegiatan tertentu, menjamu rombongan tamu, pengajian masyarakat desa, hingga kegiatan belajar-mengajar masyarakat serta melakukan musyawarah bersama. Hal ini mencerminkan bahwa kedua bangunan ini menjadi pengingat kepada ibadah (kegiatan beragama) dan perjuangan (kegiatan sosial). *Meunasah* dan Masjid, tidak hanya sebagai tempat ritual ibadah saja, akan tetapi untuk kegiatan *ukhuwah* dan silaturahmi seperti olah raga, pendidikan, diskusi, dll.

**a****b****Gambar 12.** a. *Siteplan Meunasah Desa Blang Ara* b. *Siteplan Masjid At-Taqwa*

- Prinsip pengingat akan kerendahan hati; Dalam penerapannya, prinsip ini dapat diterapkan dalam karya arsitektur yang fungsional dan efisien serta tidak berlebihan. Membahas bagaimana bentuk, pemilihan material, dan juga penggunaan warna pada bangunan.

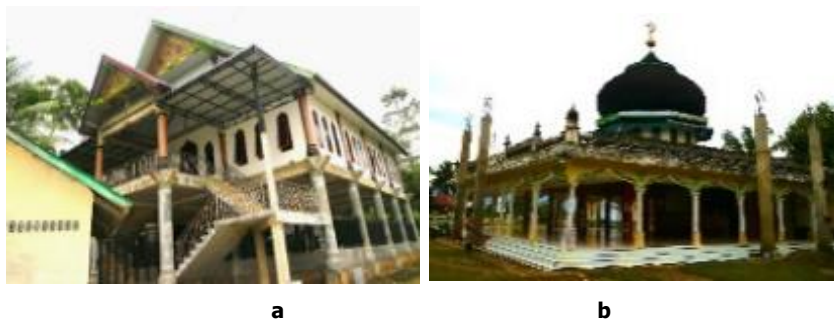
**a****b****Gambar 13.** a. *Meunasah Desa Blang Ara* b. *Masjid At-Taqwa*

4. Prinsip pengingat akan toleransi kultural; Bangunan *meunasah* dan masjid biasanya terletak di tengah gampong sehingga memudahkan akses bagi masyarakat sekitar. Kemudahan ini kemudian memberikan kenyamanan penggunaan bagi masyarakat. Menurut informasi yang di dapat dari warga sekitar dahulu sebelum ada kamar mandi atau sumur di setiap rumah warga menggunakan *meunasah* sebagai tempat mencuci baju dan mandi yang dilakukan para wanita beramai-ramai.



Gambar 14. a. Letak Bangunan *Meunasah Blang Ara* b. Letak Bangunan Masjid At-Taqwa

5. Prinsip pengingat kehidupan yang berkelanjutan. Pada bangunan *meunasah* dibuat berpanggung menyerupai rumah Aceh, seperti yang kita ketahui rumah Aceh berpanggung dan tahan terhadap gempa, hal ini memberikan keuntungan bagi rumah atau bangunan berpanggung ketahanan terhadap gempa menjadikan bangunan tidak mudah roboh dan akan terus bertahan hingga generasi mendatang tanpa perlu banyak perawatan dan perbaikan.



Gambar 15. a. *Siteplan Meunasah Desa Blang Ara* b. *Siteplan Masjid At-Taqwa*

6. Prinsip pengingat tentang keterbukaan. Penggunaan ornamen yang minim pada bangunan-bangunan di *meunasah* dan masjid menunjukkan upaya pihak desa dalam memaksimalkan anggaran agar sesuai dengan kebutuhan serta tidak *mubadzir* termasuk dalam hal perawatan. Pemahaman lain tentang keterbukaan juga dapat dilihat dengan, bagaimana penataan lingkungan yang tidak menutup akses bagi siapapun, baik *meunasah* dan masjid selalu dapat di akses oleh siapapun baik masyarakat sekitar ataupun pendatang. Hal ini dapat dipahami sebagai sebuah keterbukaan, yang mana *meunasah* maupun masjid tidak menutup diri dari sosialisasi dengan masyarakat.
7. Prinsip mengingat *wakaf* dan kesejahteraan publik, pada prinsip ini hampir serupa dengan ibadah dan perjuangan. Hal ini di lihat dari *meunasah* atau masjid menjadi wadah yang berfungsi sebagai tempat bersosial dan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat di simpulkan bahwa meskipun serupa, namun arsitektur islam dan arsitektur islami merupakan dua hal yang berbeda. Arsitektur islam terlihat melalui elemen dekoratif seperti kubah, minaret, selasar, ornamen/kaligrafi, lengkungan, mihrab, tempat sholat imam dan makmum dan lainnya. Yang lebih dominan berada dan dikenal pada arsitektur masjid, seperti pada objek penelitian ini yaitu masjid At-Taqwa sedangkan pada *meunasah* Blang ara hanya beberapa elemen dekoratif yang ada. Pada arsitektur Islami yang dilihat melalui prinsip arsitektur islam yang dikemukakan oleh Nangkula Utaberta, kedua bangunan tersebut dapat memenuhinya. Hal ini menjelaskan bahwa arsitektur islami tidak hanya berpatokan pada bentuk fisik melainkan pada esensi dan nilai bangunan tersebut. Arsitektur Islam dan Arsitektur Islami tidak serta merta bersifat *ushur* (prinsip) yang spesifik, melainkan fleksibel dalam ranah *ijtihad* (berusaha) yaitu usaha arsitek dalam mendesain suatu bangunan maupun lingkungan.

Daftar Pustaka

- Astuti, S. (2017). Agama, Budaya dan Perubahan Sosial Perspektif Pendidikan Islam di Aceh. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 7(1), 23.
- Burhanuddin. (2010). Konsep teritori dan privasi sebagai landasan perancangan dalam islam. Jurnal " Ruang " VOLUME 2 NOMOR 2 September 2010, 2(September), 1–7.
- Faliyandra, F., Nurul, S., & Kapongan, H. (2019). Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam). Jurnal Inteligensia, 7(2), 2–4.
- Ibrahim, M. (2014). Dayah, Mesjid, Meunasah Sebagai Lembaga Pendidikan dan Lembaga Dakwah di Aceh. Jurnal Al-Bayan, 20(30), 21–34.
- Masthura, S., Kirana, C., Iqbal, M., Karsono, B. (2017). Persepsi Elemen Arsitektural Masjid terkait Konsep Arsitektur Islami. 6(i), 101-108.
- Pinterest. (Diakses pada tanggal 8 Juni 2023)
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). Arsitektur Masjid (Issue 1).
- Utaberta, N. (2008). Arsitektur Islam: Pemikiran Diskusi dan Pencarian Bentuk
- Utaberta, N. (2007). Permasalahan dan Pendekatan Studi Tentang Problems and Study Approaches Toward Islamic. Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi, 6(2).